

ANALISIS PENERAPAN APLIKASI SISTEM AKUNTANSI PERSEDIAAN MENGGUNAKAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) PADA DISTRIK NAVIGASI KELAS III PONTIANAK

¹SLAMET SUGIARTO, ²RUSMANTO LIANTO

^{1,2} Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Pontianak
Program Studi Manajemen Informatika
Jln. Merdeka No. 372 Pontianak, Kalimantan Barat

¹E-mail: Slamet.sugiarto82@gmail.com

²E-mail: rusmanto.lianto@yahoo.com

***Abstracts** : This paper was conducted to determine the factors influencing acceptance Accounting Inventory System applications approach using technology acceptance model (TAM) method. The factors such as Perceived usefulness, Perceived Ease of Use, Attitude Towards Behavior, Behavioral Intention to Use, Actual Technology Use and Demographic Factors. Dependent variable is the adoption application Inventory Accounting System, while the independent variables are Perceived usefulness (PU), Perceived Ease of Use (PEOU), Attitude Towards Behavior (ATU), Behavioral Intention to Use (BIU), Actual Technology Use (ATU), Demographic Factors (DFC). Analysis tool used is the Confirmatory Factors Analysis and Correlation Kendall Tau. Software used to help the writer to process the data is SPSS version 17 and AMOS. The conclusion of this research is the application of Accounting Inventory System application on Distrik Navigasi Divisi III Pontianak is now well received by employees who apply them, both individually and in groups. The advice can be given that it is better if not only on the stock and financial management using information technology, but all parts are there in the office, so that employee performance can be further increased.*

***Keywords** : Technology Acceptance Model, Confirmatory Factors Analysis, Kendall Tau Correlation, AMOS*

1. PENDAHULUAN

Teknologi komputer mempunyai potensi untuk memperbaiki kinerja individu dan organisasi sehingga perusahaan melakukan investasi dalam berbagai aplikasi komputer. Diluar perkembangan tersebut manfaat potensial komputer dalam membantu pengambilan keputusan manajerial belum secara penuh dapat direalisasikan karena tingkat penerimaan (*acceptance*) yang rendah oleh para pengguna.

Suatu aplikasi dapat diandalkan apabila memiliki kualitas yang baik dan mampu memberikan kepuasan pada penggunanya. Dengan adanya kepuasan pengguna (*user satisfaction*) tersebut maka akan timbul penerimaan (*acceptance*) pada sistem informasi yang dipergunakan dalam organisasi tersebut. Kepuasan pengguna (*user satisfaction*) merupakan salah satu indikator dari keberhasilan pengembangan teknologi informasi yang ada.

Penerapan sistem informasi sangat ditentukan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna atas teknologi informasi tersebut. Begitu juga Distrik Navigasi Kelas III Pontianak harus melakukan pengukuran atas keberhasilan implementasi TI untuk meningkatkan produktivitas kinerja yang ada. Seiring dengan ketergantungan yang sangat besar pada TI, Distrik Navigasi Kelas III Pontianak juga harus mempertimbangkan aspek sisi manusia yang menjadi sangat penting disamping

aspek teknologi. Departemen Perhubungan Laut Distrik Navigasi Kelas III Pontianak dalam kegiatan operasional kenavigasian telah memanfaatkan perkembangan teknologi informasi yang ada, dalam hal ini salah satu TI yang digunakan adalah aplikasi Sistem Akuntansi Persediaan. Pertama kali Distrik Navigasi Kelas III Pontianak menerapkan aplikasi ini pada tahun 2003. Sistem Akuntansi Persediaan diperuntukan bagi Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Anggaran, dengan tujuan memberikan kemudahan pengelolaan Stok barang persediaan untuk keperluan operasional. Pada Distrik Navigasi Kelas III Pontianak, aplikasi ini digunakan oleh seksi logistik untuk mengolah data dan menghasilkan laporan persediaan barang.

Data yang di inputkan ke Sistem Akuntansi Persediaan mencakup persediaan masuk (terdiri dari pembelian, transfer masuk, hibah masuk, rampasan, dan perolehan lainnya), persediaan keluar (terdiri dari transfer keluar, hibah keluar, usang, rusak dan penghapusan), koreksi dan hasil Opname fisik .

Informasi yang akan dihasilkan oleh aplikasi Sistem Akuntansi Persediaan yaitu laporan persediaan yang terdiri dari laporan persediaan Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Barang (UAKPB) dan laporan persediaan Unit Akuntansi Pembantu Kuasa Pengguna Barang (UAPKPB), serta laporan rincian persediaan yang terdiri dari laporan rinci persediaan UAKPB dan laporan rincian persediaan UAPKPB. Hasil dari Sistem Akuntansi Persediaan ini digunakan oleh instansi pengguna yaitu Distrik Navigasi Kelas III Pontianak itu sendiri dan badan pengawas fungsional yaitu Inspektorat Jendral Departemen Perhubungan dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

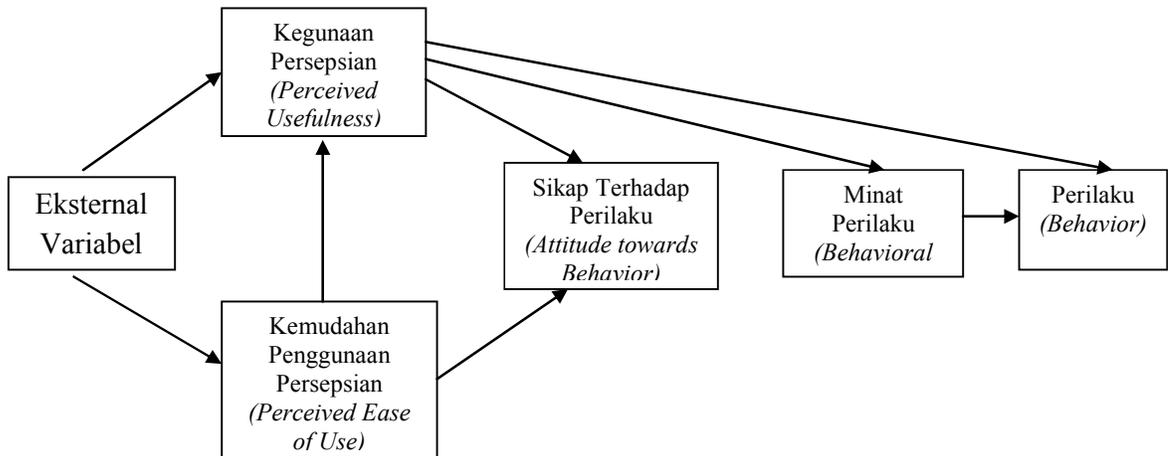
Pada penelitian ini penulis menganalisis penerapan aplikasi Sistem Akuntansi Persediaan menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) pada Distrik Navigasi Kelas III Pontianak.

2. LANDASAN TEORI

2.1 *Technology Acceptance Model*

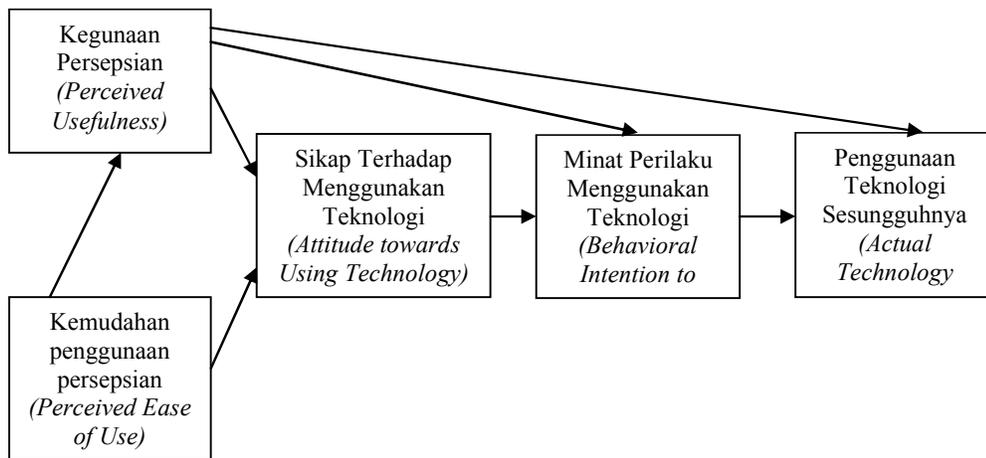
Salah satu teori tentang penggunaan sistem teknologi informasi yang dianggap sangat berpengaruh dan umum digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap pengguna sistem teknologi informasi adalah model penerimaan teknologi *Technology Acceptance Model (TAM)* diperkenalkan pertama kali oleh Fred D. Davis pada tahun 1986, sebagai adaptasi dari *Technology of Reason Action (tra)* yang dikembangkan dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* . Tujuan utama TAM adalah untuk memberikan dasar penelusuran pengaruh faktor eksternal terhadap kepercayaan, sikap dan tujuan pengguna. Model TAM berasumsi bahwa seseorang mengadopsi suatu teknologi pada umumnya ditentukan oleh proses kognitif dan tujuan untuk memuaskan pemakainya atau memaksimalkan kegunaan teknologi itu sendiri. Dengan kata lain kunci utama penerimaan teknologi informasi oleh penggunanya adalah evaluasi kegunaan teknologi tersebut.

Model dari TAM dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 1. *Technology Acceptance Model (TAM)*

Karena TAM dimaksudkan untuk penggunaan teknologi, maka perilaku (*behavior*) dimaksudkan sebagai perilaku menggunakan teknologi. Oleh karena itu TAM juga banyak dituliskan lebih spesifik pada penggunaan teknologi sebagai berikut ini:



Gambar 2. *Technology Acceptance Model (TAM) yang spesifik menyebutkan perilaku sebagai pengguna teknologi*

2.2 Konstruk-Konstruk *Technology Acceptance Model*

Terdapat lima konstruk utama yang membentuk TAM, kelima konstruk tersebut adalah sebagai berikut:

2.2.1 Kegunaan Persepsian (*perceived Usefulness*)

Jogiyanto (2007:114) mendefinisikan Kegunaan Persepsian (*perceived usefulness*) sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Kemanfaatan penggunaan teknologi informasi dapat diketahui dari kepercayaan pengguna teknologi informasi dalam memutuskan penerimaan teknologi informasi, dengan satu kepercayaan bahwa penggunaan teknologi informasi tersebut memberikan kontribusi positif bagi

penggunanya. Pengukuran konstruk kegunaan (*usefulness*) menurut Davis (1986) terdiri dari (1) Menjadikan pekerjaan lebih cepat (*work more quickly*), (2) Bermanfaat (*useful*), (3) Menambah produktifitas (*Increase productivity*), (4) Mempertinggi efektifitas (*enchange efectiveness*) dan (5) Mengembangkan kinerja pekerjaan (*improve job performance*).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa konstruk kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap penggunaan system informasi. Selain itu konstruk kegunaan persepsian merupakan konstruk paling signifikan dan penting mempengaruhi sikap (*attitude*), minat (*behavioral intention*), dan perilaku (*behavior*) di dalam menggunakan teknologi informasi dibandingkan dengan konstruk lain.

2.2.2 Kemudahan Penggunaan Persepsian (*Perceived Ease of Use*)

Kemudahan penggunaan (*ease of use*) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha (Jogiyanto,2007:114). Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kemudahan penggunaan akan mengurangi usaha (baik waktu maupun tenaga) seseorang didalam mempelajari komputer. Pengguna teknologi informasi mempercayai bahwa teknologi informasi yang lebih fleksibel, mudah dipahami, dan mudah pengoperasiannya (*compatible*) sebagai karakteristik kemudahan penggunaan. Davis.F.D(1986) memberikan beberapa indikator konstruk kemudahan penggunaan yaitu ; (1) Kemudahan untuk dipelajari (*easy to learn*), (2) *Controllable*, (3) *Clear & Understable*, (4) *Flexible*, (5) Keterampilan menjadi bertambah (*easy to become skillful*), (6) Mudah digunakan (*easy to use*).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa konstruk kemudahan penggunaan mempengaruhi sikap (*attitude*), minat (*behavioral intrntion*) dan penggunaan sesungguhnya (*actual usage*)

2.2.3 Sikap Terhadap Perilaku (*Attitude Toward Behaviour*)

Sikap terhadap perilaku (*Anttitude toward Behaviour*) didefinisikan oleh Davis et al (1989) sebagai perasaan positif atau negatif seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan. Beberapa peneliti menunjukkan sikap (*attitude*) berpengaruh secara positif terhadap minat perilaku (*Behavioral intention*). Akan tetapi beberapa peneliti juga menunjukkan bahwa sikap (*attitude*) tidak berpengaruh signifikan ke minat perilaku, sehingga sebagian peneliti tidak memasukkan konstruk sikap di dalam model.

2.2.4 Minat Perilaku (*Behavioral Intention*)

Minat perilaku adalah suatu keinginan (minat) seseorang untuk melakukan sesuatu perilaku tertentu. Seseorang akan melakukan suatu perilaku jika mempunyai keinginan atau minat untuk melakukannya (Jogiyanto 2007 116). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa minat perilaku merupakan prediksi terbaik dari pengguna teknologi oleh pemakai sistem.

2.2.5 Perilaku (*Behaviour*)

Perilaku (*behavior*) adalah tindakan yang dilakukan seseorang. Dalam konteks penggunaan system teknologi informasi, perilaku (*bahaviour*) adalah penggunaan sesungguhnya (*actual usage*) dari teknologi (Jogiyanto 2007:117). Didalam berbagai penelitian karena penggunaan sesungguhnya tidak dapat di observasi oleh peneliti yang menggunakan daftar pertanyaan, maka penggunaan sesungguhnya ini banyak diganti dengan nama pemakaian persepsian (*perceived usage*). David (1989) menggunakan penggunaan yang sesungguhnya, sedangkan Igbaria et al (1995) menggunakan

pengukuran pemakaian persepsian (*perceived usage*) yang di ukur sebagai jumlah waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan suatu teknologi dan frekuensi penggunaanya.

2.3 Faktor Demografis (Demographic Factors)

Faktor demografis berhubungan dengan kualitas sumber daya manusia (SDM) sebagai perilaku pengguna dari aplikasi. Kualitas SDM ini antara lain dapat di ukur melalui Jenis kelamin, Usia, Pendidikan, Jabatan, Pengetahuan. Dari pengukuran tersebut, maka dapat diketahui tingkat penerimaan dari sumber daya manusia yang menerapkan aplikasi tersebut (Adityanto, 2008).

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang penulis gunakan adalah bentuk studi kasus, dimana peneliti hanya melihat sebuah kasus yang ada dalam suatu instansi. Metode penelitian penelitian yang digunakan adalah Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Penulis melakukan pengumpulan data melalui empat teknik yaitu wawancara, observasi, dokumenter dan penyebaran kuesioner. Teknik yang penulis lakukan dalam pengumpulan data yaitu penyebaran kuesioner. Dimana penyebaran kuesioner ini merupakan kegiatan menyebarkan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, yang nantinya diisi oleh responden. Bentuk angket/kuesioner yang penulis akan gunakan adalah angket langsung tertutup adalah angket yang dirancang sedemikian rupa untuk merekam data tentang keadaan yang dialami oleh responden sendiri, kemudian semua alternatif jawaban yang harus dijawab responden telah tertera dalam angket tersebut.

3.3. Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan satu variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel terikat yang peneliti gunakan adalah Penerapan aplikasi Sistem Akuntansi Persediaan, sedangkan variabel bebasnya yaitu *Perceived Usefulness (PU)* atau Persepsi Kegunaan, *Perceived Ease of Use (PEOU)* atau Persepsi Kemudahan Penggunaan, *Attitude towards Behavior (ATT)* atau Sikap terhadap penggunaan teknologi, *Behaviorial Intention to Use (BIU)* atau Minat perilaku menggunakan teknologi, *Actual Technology Use (ATU)* atau Penggunaan teknologi sesungguhnya dan *Demographic Factors (DFc)* atau faktor Demografis.

Variabel penelitian yang ada didasarkan pada karakteristik yang akan diteliti . Variabel penelitian yang digunakan pada penelitian ini diperoleh berdasarkan studi pustaka yang penulis adopsi dari penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun Indikator variable yang digunakan di dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Variabel Bebas Penelitian

Konstruk TAM	Indikator
<i>Demographic Factors (DFc)</i> atau faktor Demografis	- DFc1 = Jenis Kelamin
	- DFc2= Usia
	- DFc3 = Jabatan
	- DFc4= Pendidikan
<i>Perceived Usefulness (PU)</i>	- PU1 = Mempertinggi efektifitas
	- PU2 = Menjawab kebutuhan informasi

atau Persepsi Kegunaan	- PU3 = Menjadikan pekerjaan lebih cepat - PU4 = Meningkatkan efisiensi
<i>Perceived Ease of Use (PEOU)</i> atau Persepsi Kemudahan Penggunaan	- PEOU1 = Ketanggapan - PEOU2 = Fleksibilitas - PEOU3 = Kemudahan pengaksesan - PEOU4 = Kemudahan untuk digunakan
<i>Attitude towards Behavior (ATT)</i> atau Sikap terhadap penggunaan teknologi	- ATT1= Rasa menerima - ATT2= Rasa penolakan - ATT3= Perasaan (afektif)
<i>Behavioral Intention to Use (BIU)</i> atau Minat perilaku menggunakan teknologi	- BIU1= Kepercayaan - BIU2= Persepsi manfaat - BIU3= Rencana untuk tetap menggunakan di masa depan - BIU4 = Memotivasi ke pengguna lain
<i>Actual Technology Use (ATU)</i> atau Penggunaan teknologi sesungguhnya	- ATU1 = Memahami cara penggunaan - ATU2 = Frekuensi penggunaan - ATU3 = Kepuasan penggunaan

Variabel ini yang kemudian dijadikan hipotesis penelitian dan dilakukan pengukuran variabel. Pengukuran variabel adalah pemberian angka-angka dan korelasi simbolik angka-angka dengan perangkat nominal sosial pada individu dan atau kelompok. Pengukuran variabel ada tingkat pengukurannya, di sini penulis menggunakan skala likert dalam pengukurannya. Dengan menggunakan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator variabel tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

3.4. Hipotesis Penelitian

Dari penelitian yang penulis lakukan ini, tujuan akhirnya adalah menguji hipotesis yang berisi hubungan sebab akibat dari variabel terikat dan variabel bebas sehingga bentuk rumusan masalah yang penulis gunakan yaitu hipotesis asosiatif, karena hipotesis asosiatif bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Bentuk pengujian hipotesis yang penulis gunakan yaitu Uji dua pihak (two tail), digunakan bila hipotesis nol (H_0) berbunyi "sama dengan" dan hipotesis alternatifnya (H_a) berbunyi "tidak sama dengan" ($H_0=;H_a\neq$).

Adapun pernyataan hipotesis penelitian yang penulis amati yaitu :

- Demographic Factors (DFc)* atau faktor Demografis
 H_0 = Tidak ada hubungan / pengaruh yang signifikan antara *Demographic Factors* dengan penerapan aplikasi.
 H_a = Ada hubungan / pengaruh yang signifikan antara *Demographic Factors* dengan penerapan aplikasi.
- Perceived Usefulness (PU)* atau Persepsi Kegunaan
 H_0 = Tidak ada hubungan / pengaruh yang signifikan antara *Perceived Usefulness* dengan penerapan aplikasi.
 H_a = Ada hubungan / pengaruh yang signifikan antara *Perceived Usefulness* dengan penerapan aplikasi.
- Perceived Ease of Use (PEOU)* atau Persepsi Kemudahan Penggunaan
 H_0 = Tidak ada hubungan / pengaruh yang signifikan antara *Perceived Ease of Use* dengan penerapan aplikasi.

- H_a = Ada hubungan / pengaruh yang signifikan antara *Perceived Ease of Use* dengan penerapan aplikasi.
- d. *Attitude towards Behavior (ATT)* atau Sikap terhadap penggunaan teknologi
 H_0 = Tidak ada hubungan / pengaruh yang signifikan antara *Attitude towards Behavior* dengan penerapan aplikasi.
 H_a = Ada hubungan / pengaruh yang signifikan antara *Attitude towards Behavior* dengan penerapan aplikasi.
- e. *Behaviorial Intention to Use(BIU)* atau Minat perilaku menggunakan teknologi
 H_0 = Tidak ada hubungan / pengaruh yang signifikan antara *Behaviorial Intention to Use* dengan penerapan aplikasi.
 H_a = Ada hubungan / pengaruh yang signifikan antara *Behaviorial Intention to Use* dengan penerapan aplikasi.
- f. *Actual Technology Use (ATU)* atau Penggunaan teknologi sesungguhnya
 H_0 = Tidak ada hubungan / pengaruh yang signifikan antara *Actual Technology Use* dengan penerapan aplikasi.
 H_a = Ada hubungan / pengaruh yang signifikan antara *Actual Technology Use* dengan penerapan aplikasi.

3.5. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sampling jenuh karena sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil kurang dari 30 orang. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Adapun yang menjadi populasi adalah karyawan sub bagian tata usaha di Distrik Navigasi Kelas III Pontianak sebanyak 12 orang yang terdiri dari 1 orang kepala bagian, 4 orang petugas keuangan, 5 orang petugas logistik, dan 2 orang petugas kepegawaian dan umum.

Semua data dikumpulkan secara sistematis dan disajikan secara informatif. Data-data yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah secara komprehensif dan bersifat deskriptif-analitik. Analisis yang berkaitan dengan penjelasan berbagai perilaku variabel dilakukan dengan analisis deskriptif berdasarkan pada berbagai teori dan pendekatan yang relevan. Analisis keterkaitan antara variabel dengan indikatornya dilakukan dengan perhitungan (*Confirmatory Factors Analysis*) CFA dengan bantuan software AMOS 7 (*Analysis of Moment Structure 7*) dan untuk menghitung keterkaitan antara variable terikat dan variable bebas dibantu dengan alat analisis SPSS 17.0.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa baik suatu instrument mengukur konsep yang seharusnya diukur. Variabel bebas yang akan diuji dalam penelitian ini ada 6 macam, yaitu *Demographic Factors*, *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, *Attitude Towards Behaviour*, *Behaviorial Intention to Use*, dan *Actual Technology Use*. Uji validitas ini menggunakan *confirmatory factor analysis*. Tingkat signifikansi yang perlu dipertimbangkan dalam penelitian menggunakan *confirmatory factor analysis* adalah apabila *loading factornya* lebih dari 0,5.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji ini diperlukan untuk mengetahui tingkat kehandalan kuisisioner yang ada dalam penelitian ini. Kuisisioner yang handal adalah kuisisioner yang apabila dicobakan secara berulang-ulang kepada kelompok yang sama maka akan menghasilkan data yang sama. Pengujian dilakukan dengan membandingkan koefisien reliabilitas dengan koefisien

reliabilitas table. Jika koefisien reliabilitas lebih besar daripada koefisien reliabilitas table, maka kumpulan item pertanyaan yang diuji dinyatakan reliable atau handal.

3.5.3 Uji Kesesuaian (*Goodness of Fit*)

Kriteria yang akan digunakan dalam mengevaluasi model dan pengaruh-pengaruh yang ditampilkan dalam model diuraikan pada bagian berikut:

1. Uji *Chi-square statistic* (χ^2) untuk mengukur *overall fit* adalah *likelihood ratio chi square statistic*. Model dikatakan baik jika mempunyai *chi square* = 0 berarti tidak ada perbedaan. Tingkat signifikan penerimaan yang direkomendasikan adalah apabila $p \geq 0,05$ yang berarti matriks input sebenarnya dengan matriks matriks input yang di prediksi tidak berbeda secara statistik.
2. CMIN/DF atau square relatif merupakan hasil pembagian antara fungsi kesalahan sampel yang minimal dengan derajat kebebasannya yang digunakan untuk mengukur fit model. CMIN/DF yang diharapkan agar model dapat diterima adalah $\leq 2,00$.
3. *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA) menunjukkan *goodness of fit* yang diharapkan bila model di estimasikan dalam populasi. Nilai RMSEA yang lebih kecil atau sama dengan 0,08 merupakan indeks untuk dapat diterimanya model yang menunjukkan sebuah *close fit* dari model itu didasarkan *degree of freedom*. RMSEA merupakan indeks pengukuran yang tidak dipengaruhi oleh besarnya sampel.
4. *Goodness of Fit Index* mengukur proporsi tertimbang dari varian dalam matriks kovarians sampel yang dijelaskan oleh matrik kovarian populasi yang terestimasi. Indeks ini mencerminkan tingkat kesesuaian model secara keseluruhan yang dihitung dari residual kuadrat model yang di prediksi dibandingkan dengan data yang sebenarnya. Nilai *Goodness of Fit Index* biasanya dari 0-1. Nilai yang lebih baik mendekati 1 mengindikasikan model yang diuji memiliki kesesuaian yang baik nilai GFI dikatakan baik adalah $\geq 0,90$.
5. *Adjusted Goodness of Fit Index* (GFI) untuk menguji diterima tidak suatu model. Nilai yang direkomendasikan adalah sama atau $>0,90$.
6. *Tucker Lewis Index* (TLI) untuk mengukur kelebihan suatu model dengan model yang lain. Nilai TLI yang direkomendasikan adalah sama atau $>0,95$ dan nilai yang mendekati 1 menunjukkan *a very good fit*. TLI merupakan *indeks fit* yang kurang dipengaruhi oleh ukuran sampel.
7. *Comparative Fit Index* (CFI) merupakan indeks kesesuaian *incremental* yang juga membandingkan model yang diuji dengan *null model*. Indeks ini dikatakan baik untuk mengukur kesesuaian sebuah model karena tidak dipengaruhi oleh ukuran sampel. Indeks yang mengindikasikan bahwa model yang di uji memiliki kesesuaian yang baik adalah apabila $CFI \geq 0,95$.

Tabel 2

Kriteria *Goodness of Fit Index*

<i>Goodness of Fit Index</i>	Nilai Acuan
χ^2 (<i>Chi-square Statistics</i>)	Diharapkan Kecil
<i>Significanced Probability</i>	$\geq 0,05$
CMIN/DF	$\leq 2,00$
RMSEA	$\leq 0,08$
GFI	$\geq 0,90$
AGFI	$\geq 0,90$

TLI	≥ 0,95
CFI	≥ 0,95

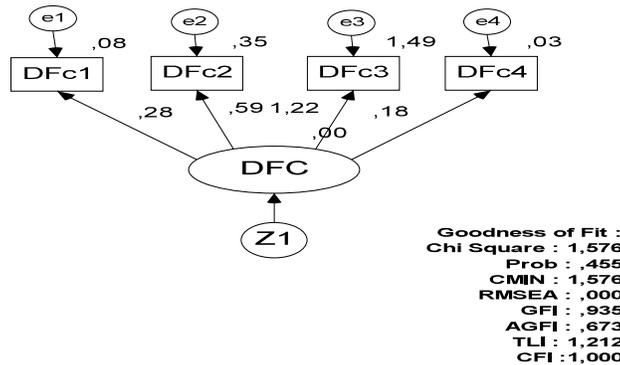
4. HASIL PENELITIAN

4.1 Uji Validitas Terhadap Indikator Variabel Bebas

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan software Amos versi 7.0. Uji validitas digunakan untuk mengetahui bahwa *unobserved variable* dapat diukur dengan menggunakan masing-masing konstruk *observed variable*, dengan menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) atau biasa disebut dengan analisis faktor. Tujuan dari *Confirmatory Factor Analysis* adalah untuk menguji unidimensionalitas dari dimensi-dimensi pembentuk masing-masing variabel laten. Pada tahap ini, model akan mengonfirmasi apakah variabel yang diamati dapat mencerminkan faktor yang dianalisisnya.

4.1.1 Variabel *Demographic Factors* (DFc)

Konstruk variable *Demographic Factors* (DFc) di ukur dengan menggunakan indikator, yaitu : Jenis Kelamin (DFc1), Usia (DFc2), Jabatan (DFc3), Pendidikan (DFc4). Dari hasil analisis *confirmatory factor analysis* (CFA) adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Konstruk Variabel *Demographic Factors* (DFc)

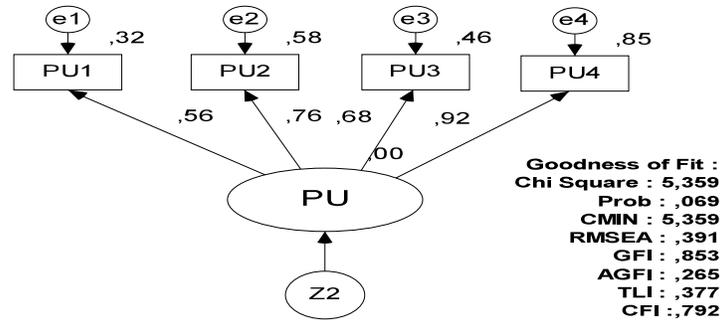
Untuk dapat mengetahui apakah model yang dibangun secara statistik dapat didukung dan sesuai dengan model *fit* yang ditetapkan. Berikut ini merupakan ringkasan perbandingan model yang dibangun dengan persyaratan yang ditetapkan, seperti yang nampak dalam tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
***Goodness-of-Fit Index* Konstruk *Demographic Factors* (DFc)**

<i>Goodness of Fit Index</i>	<i>Cut-off Value</i>	Hasil Model	Keterangan
<i>Chi-Square</i>	Diharapkan kecil	1,576	Marginal
<i>Probability</i>	≥ 0,05	0,455	Fit
<i>CMIN</i>	≤ 2,00	1,576	Fit
<i>RMSEA</i>	≤ 0,08	0,000	Fit
<i>GFI</i>	≥ 0,90	0,935	Fit
<i>AGFI</i>	≥ 0,90	0,673	Marginal
<i>TLI</i>	≥ 0,95	1,212	Fit
<i>CFI</i>	≥ 0,95	1,000	Fit

4.1.2 Variabel *Perceived Usefulness* (PU)

Konstruk variable *Perceived Usefulness* (PU) di ukur dengan menggunakan indikator, yaitu : Jenis Kelamin (DFc1), Usia (DFc2), Jabatan (DFc3), Pendidikan (DFc4). Dari hasil analisis *confirmatory factor analysis* (CFA) adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Konstruk Variabel *Perceived Usefulness*

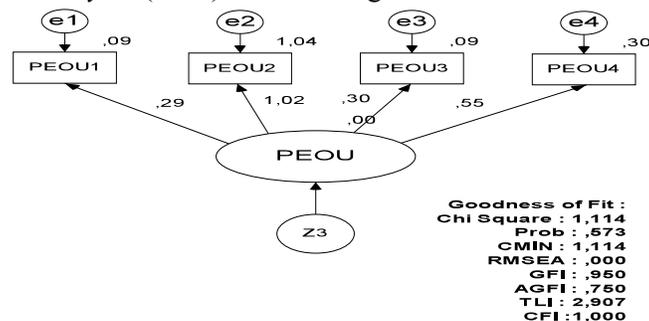
Untuk dapat mengetahui apakah model yang dibangun secara statistik dapat didukung dan sesuai dengan model *fit* yang ditetapkan. Berikut ini merupakan ringkasan perbandingan model yang dibangun dengan persyaratan yang ditetapkan, seperti yang nampak dalam tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Goodness-of-Fit Index Konstruk Perceived Usefulness

<i>Goodness of Fit Index</i>	<i>Cut-off Value</i>	Hasil Model	Keterangan
<i>Chi-Square</i>	Diharapkan kecil	5,575	Marginal
<i>Probability</i>	≥ 0,05	0,062	Fit
<i>CMIN</i>	≤ 2,00	5,575	Marginal
<i>RMSEA</i>	≤ 0,08	0,403	Marginal
<i>GFI</i>	≥ 0,90	0,852	Marginal
<i>AGFI</i>	≥ 0,90	0,259	Marginal
<i>TLI</i>	≥ 0,95	0,490	Marginal
<i>CFI</i>	≥ 0,95	0,830	Marginal

4.1.3 Variabel *Perceived Ease of Use* (PEOU)

Konstruk variable *Perceived Ease of Use* (PEOU) di ukur dengan menggunakan 4 indikator, yaitu : Ketanggapan (PEOU1), Fleksibilitas (PEOU2), Kemudahan pengaksesan (PEOU3), Kemudahan untuk digunakan (PEOU4). Dari hasil analisis *confirmatory factor analysis* (CFA) adalah sebagai berikut :



Gambar 5. Konstruk Variabel *Perceived Ease of Use*

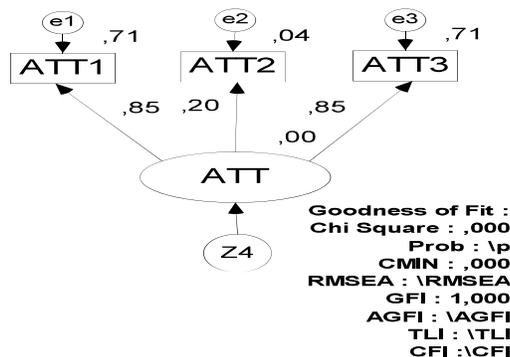
Untuk dapat mengetahui apakah model yang dibangun secara statistik dapat didukung dan sesuai dengan model *fit* yang ditetapkan. Berikut ini merupakan ringkasan perbandingan model yang dibangun dengan persyaratan yang ditetapkan, seperti yang terlihat dalam table berikut:

Tabel 5
Goodness-of-Fit Index Konstruk Perceived Ease of Use

Goodness of Fit Index	Cut-off Value	Hasil Model	Keterangan
Chi-Square	Diharapkan kecil	1,114	Marginal
Probability	≥ 0,05	0,573	Fit
CMIN	≤ 2,00	1,114	Fit
RMSEA	≤ 0,08	0,000	Fit
GFI	≥ 0,90	0,950	Fit
AGFI	≥ 0,90	0,750	Marginal
TLI	≥ 0,95	2,907	Fit
CFI	≥ 0,95	1,000	Fit

4.1.4 Variabel Attitude Toward Using (ATT)

Konstruk variable *Attitude Toward Using* (ATT) di ukur dengan menggunakan 3 indikator, yaitu : Sikap Penerimaan(ATT1), Sikap Penolakan (ATT2), dan Persaaan/afektif (ATT3). Dari hasil analisis *confirmatory factor analysis* (CFA) adalah sebagai berikut:



Gambar 6. Konstruk Variabel *Attitude Toward Using*

Untuk dapat mengetahui apakah model yang dibangun secara statistik dapat didukung dan sesuai dengan model *fit* yang ditetapkan. Berikut ini merupakan ringkasan perbandingan model yang dibangun dengan persyaratan yang ditetapkan, seperti yang terlihat pada table berikut:

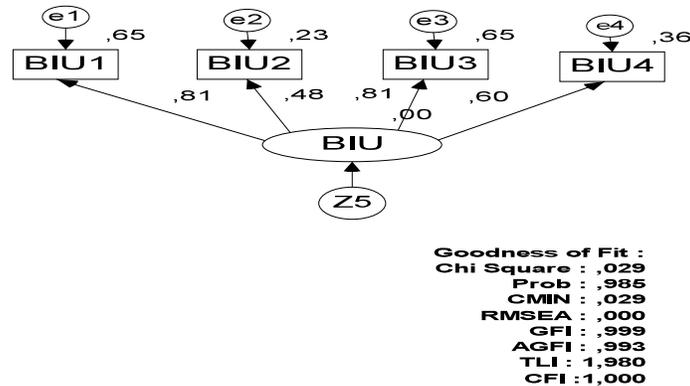
Tabel 6
Goodness-of-Fit Index Konstruk Attitude Toward Using

Goodness of Fit Index	Cut-off Value	Hasil Model	Keterangan
Chi-Square	Diharapkan kecil	0,000	Fit
Probability	≥ 0,05	\p	Fit
CMIN	≤ 2,00	0,000	Fit
RMSEA	≤ 0,08	\RMSEA	Fit
GFI	≥ 0,90	1,000	Fit

<i>AGFI</i>	≥ 0,90	\AGFI	Fit
<i>TLI</i>	≥0,95	\TLI	Fit
<i>CFI</i>	≥0,95	\CFI	Fit

4.1.5 Variabel Behavioral Intention to Use (BIU)

Konstruk variable *Behavioral Intention to Use* (BIU) di ukur dengan menggunakan 4 indikator, yaitu : Kepercayaan (BIU1), Persepsi Manfaat (BIU2), Rencana untuk tetap menggunakan di masa depan (BIU3), dan Memotivasi ke pengguna lain (BIU4). Dari hasil analisis *confirmatory factor analysis* (CFA) adalah sebagai berikut:



Gambar 7. Konstruk Variabel *Behavioral Intention to Use*

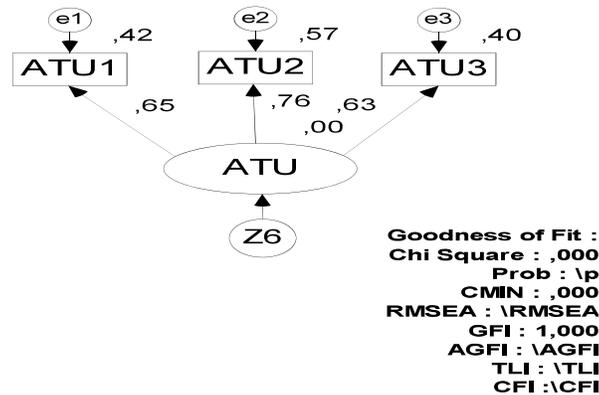
Untuk dapat mengetahui apakah model yang dibangun secara statistik dapat didukung dan sesuai dengan model *fit* yang ditetapkan. Berikut ini merupakan ringkasan perbandingan model yang dibangun dengan persyaratan yang ditetapkan, seperti yang nampak dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 7
Goodness-of-Fit Index Konstruk Behavioral Intention to Use

<i>Goodness of Fit Index</i>	<i>Cut-off Value</i>	Hasil Model	Keterangan
<i>Chi-Square</i>	Diharapkan kecil	0,029	Fit
<i>Probability</i>	≥ 0,05	0,985	Fit
<i>CMIN</i>	≤ 2,00	0,029	Fit
<i>RMSEA</i>	≤ 0,08	0,000	Fit
<i>GFI</i>	≥ 0,90	0,999	Fit
<i>AGFI</i>	≥ 0,90	0,993	Fit
<i>TLI</i>	≥0,95	1,980	Fit
<i>CFI</i>	≥0,95	1,000	Fit

4.1.6 Variabel Actual Technology Usage (ATU)

Konstruk variable *Behavioral Intention to Use* (BIU) di ukur dengan menggunakan 3 indikator, yaitu : Memahami cara penggunaan (ATU1), Frekuensi penggunaan (ATU2), dan Kepuasan penggunaan (ATU3). Dari hasil analisis *confirmatory factor analysis* (CFA) adalah sebagai berikut:



Gambar 8. Konstruk Variabel *Actual Technology Usage*

Untuk dapat mengetahui apakah model yang dibangun secara statistik dapat didukung dan sesuai dengan model *fit* yang ditetapkan. Berikut ini merupakan ringkasan perbandingan model yang dibangun dengan persyaratan yang ditetapkan, seperti yang terlihat dalam tabel 5.22 sebagai berikut:

Tabel 8
Goodness-of-Fit Index Konstruk Actual Technology Usage

<i>Goodness of Fit Index</i>	<i>Cut-off Value</i>	Hasil Model	Keterangan
<i>Chi-Square</i>	Diharapkan kecil	0,000	Fit
<i>Probability</i>	≥ 0,05	\p	Fit
<i>CMIN</i>	≤ 2,00	0,000	Fit
<i>RMSEA</i>	≤ 0,08	\RMSEA	Fit
<i>GFI</i>	≥ 0,90	1,000	Fit
<i>AGFI</i>	≥ 0,90	\AGFI	Fit
<i>TLI</i>	≥ 0,95	\TLI	Fit
<i>CFI</i>	≥ 0,95	\CFI	Fit

4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menghitung *Cronbach Alpha* dari masing-masing item dalam suatu variabel. Instrumen yang dipakai dalam variabel dikatakan handal (*reliable*) apabila memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60

Adapun kriteria yang digunakan untuk mengetahui tingkat reliabilitas adalah besarnya nilai *Cronbach's Alpha*. Nilai *Cronbach's Alpha* semakin mendekati angka 1 mengindikasikan bahwa instrumen semakin tinggi reliabilitasnya. Nilai *Cronbach's Alpha* antara 0,80 s.d 1,0 dikategorikan reliabilitas baik, nilai *Cronbach's Alpha* antara 0,60 s.d 0,79 dikategorikan reliabilitas diterima, dan nilai *Cronbach's Alpha* kurang dari 0,60 dikategorikan reliabilitas kurang baik. Dari perhitungan yang telah dilakukan dengan *software* SPSS versi 17.0, maka diperoleh hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 9
 Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Kesimpulan
<i>Demographic Factors</i>	0,537	Reliabilitas Kurang Baik
<i>Perceived Usefulness</i>	0,823	Reliabilitas Baik

<i>Perceived Ease of Use</i>	0,561	Reliabilitas Kurang Baik
<i>Attitude towards Behavior</i>	0,617	Reliabilitas Diterima
<i>Behaviorial Intention to Use</i>	0,769	Reliabilitas Diterima
<i>Actual Technology Use</i>	0,670	Reliabilitas Diterima

Sumber : Data Primer yang Diolah

Berdasarkan pada Tabel 9 dapat disimpulkan bahwa *Perceived Usefulness*, *Attitude Towards Behaviour*, *Behaviorial Intention to Use* dan *Actual Technology Use* yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel penelitian dapat diandalkan atau *reliable* dikarenakan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* >0,60 . Sedangkan *Demographic Factors*, dan *Perceived Ease of Use* dianggap kurang *reliable* dikarenakan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* <0,60.

4.3 Hasil Analisis Hubungan Antara Variabel Terikat Dengan Variabel Bebas

Tabel 10

Hasil analisis hubungan antara variable terikat dengan variable bebas

Variabel Terikat	Variabel Bebas (TAM)	A	Nilai Koefisien Korelasi	Tingkat Korelasi	Arah Korelasi
Penerapan Aplikasi Sistem Akuntansi Persediaan	<i>Demographic Factors (DFc)</i>	5%	0,810(**)	Ada Korelasi	Positif
	<i>Perceived Usefulness (PU)</i>	5%	0,690(*)	Ada Korelasi	Positif
	<i>Perceived Ease of Use (PEOU)</i>	5%	0,847(**)	Ada Korelasi	Positif
	<i>Attitude towards Behavior (ATT)</i>	5%	0,679(*)	Ada Korelasi	Positif
	<i>Behaviorial Intention to Use (BIU)</i>	5%	0,830(**)	Ada Korelasi	Positif
	<i>Actual Technology Use (ATU)</i>	5%	0,679(*)	Ada Korelasi	Positif

4.4 Hasil Analisis Uji Validitas Menggunakan Confirmatory Factors Analysis (CFA) Terhadap Indikator Variabel Bebas

Tabel 11

Hasil Analisis Uji Validitas Menggunakan *Confirmatory Factors Analysis* (CFA) Terhadap Indikator Variabel Bebas

Variabel Bebas	Indikator	<i>Convergent Validity</i>	Hasil	Keterangan
<i>Demographic Factors (DFc)</i>	Jenis Kelamin (DFc1)	>0,5	0,285	Tidak Valid
	Usia (DFc2)	>0,5	0,593	Valid
	Jabatan (DFc3)	>0,5	1,222	Valid
	Pendidikan (DFc4)	>0,5	0,179	Tidak Valid
<i>Perceived Usefulness (PU)</i>	Mempertinggi Efektifitas (PU1)	>0,5	0,482	Tidak Valid
	Menjawab Kebutuhan Informasi (PU2)	>0,5	0,718	Valid
	Menjadikan pekerjaan lebih cepat (PU3)	>0,5	0,813	Valid
	Meningkatkan Efisiensi (PU4)	>0,5	0,980	Valid
<i>Perceived Ease of Use (PEOU)</i>	Ketanggapan (PEOU1)	>0,5	0,293	Tidak Valid
	Fleksibilitas (PEOU2)	>0,5	1,002	Valid
	Kemudahan Pengaksesan (PEOU3)	>0,5	0,302	Tidak Valid
	Kemudahan untuk digunakan (PEOU4)	>0,5	0,548	Valid
<i>Attitude towards Behavior (ATT)</i>	Rasa Penerimaan (ATT1)	>0,5	0,845	Valid
	Rasa Penolakan (ATT2)	>0,5	0,200	Tidak Valid
	Perasaan/afektif (ATT3)	>0,5	0,845	Valid
<i>Behaviorial</i>	Kepercayaan (BIU1)	>0,5	0,809	Valid

<i>Intention to Use (BIU)</i>	Persepsi Manfaat (BIU2)	>0,5	0,475	Tidak Valid
	Rencana menggunakan di masa depan (BIU3)	>0,5	0,809	Valid
	Memotivasi ke pengguna lain (BIU4)	>0,5	0,597	Valid
<i>Actual Technology Use (ATU)</i>	Memahami Cara penggunaan (ATU1)	>0,5	0,645	Valid
	Frekuensi penggunaan (ATU2)	>0,5	0,632	Valid
	Kepuasan Penggunaan (ATU3)	>0,5	0,756	Valid

5. KESIMPULAN

Dari pengolahan hasil jawaban kuesioner yang telah diisi lengkap, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan aplikasi Sistem Akuntansi Persediaan yang diterapkan oleh Distrik Navigasi Kelas III Pontianak sudah dapat diterima dengan baik oleh karyawan yang menerapkannya baik secara individual maupun secara berkelompok. Pelatihan-pelatihan yang diberikan selama ini ternyata tidak sia-sia dan memberikan hasil yang positif. Walaupun karyawan yang ada pada umumnya bukan bertitelkan sarjana komputer, tetapi dengan pelatihan-pelatihan yang diberikan, karyawan mampu menguasai teknologi dan menerima teknologi yang ada dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir .2003. “*Pengenalan Sistem Informasi*”, Penerbit Andi, Yogyakarta
- Adityanto, Rolis Ebta, 2008, “Analisis Pengaruh Faktor Demografis dan Personality Terhadap Karyawan Bank Jateng dalam End-User Computing (Survei pada Bank Jateng Wilayah Surakarta)”, [http://etd.eprints.ums.ac.id/80/Analisis Faktor Demografis dan Personality](http://etd.eprints.ums.ac.id/80/Analisis_Faktor_Demografis_dan_Personality), di akses tanggal 27 Oktober 2010.
- Baridwan, Zaki. 2003. “*Sistem Informasi Akuntansi*”, Edisi Kedua, BPFE, Yogyakarta. dan *Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Edisi 1. Jakarta : Kencana
- Hansen, Mowen. 2004. *Akuntansi Manajemen*, Salemba Empat, Edisi 7, Jakarta
- Hasibuan, Zainal. 2007. *Metodologi Penelitian Pada Bidang Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi*. Depok : FIK-UI
- Jogiyanto H.M. 1998, *Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer*, BPFE, Yogyakarta
- Jogiyanto H.M. 2007, *Sistem Informasi Keperilakuan*, Penerbit Andy, Yogyakarta
- Jogiyanto. H.M, “*Analisis & Desain Sistem Informasi : Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*, Penerbit Andi Offset, Yogyakarta, 1989.
- McLeod, Raymond. 2001. *Sistem Informasi Manajemen*. Edisi 7 Bahasa Indonesia. Jakarta : PT Prenhallindo
- Muhammad.S.B,Arief, 2008, Analisis penerimaan computer Micro dengan menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) pada kantor akuntan public (KAP) di Jawa Tengah, *Skripsi*, Program Sarjana Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Semarang.
- Sedarmayanti., 2007. *Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung : PT Refika Aditama
- Sekundera, Charlesto, 2006, Analisis Penerimaan pengguna akhir dengan menggunakan Technology Acceptance Model dan End User Computing Satisfaction terhadap penerapan system Core Banking pada bank ABC, *Tesis*, Program pascasarjana, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV Alfabeta.